

Studi Korelasi Sikap dan Kesiapan Penerapan *Evidence-Based Practice* pada Mahasiswa Profesi Ners UMKT Tahun 2019

Fika Anjany Husaini^{1*}, Fitroh Asriyadi²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: fikaanjanyh@gmail.com

Diterima: 16/07/20

Revisi: 02/08/20

Diterbitkan: 24/12/20

Abstrak

Tujuan studi: Untuk menjelaskan hubungan sikap dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Metodologi: Metode penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan jumlah responden 113 mahasiswa. Memberikan kuesioner sebagai alat mengumpulkan data dan data ini diproses menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Hasil: Hasil analisis didapatkan $p\text{ value } 0.019 < \alpha 0.05$ sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur tahun 2019.

Manfaat: Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi rujukan dan tambahan wawasan lebih mendalam bagi peneliti, institusi pendidikan, mahasiswa profesi ners dan bagi peneliti selanjutnya tentang hubungan sikap dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Abstract

Purpose of study: To explain the correlation between attitude with readiness of evidence-based practice implementation on students of nurse profession of Muhammadiyah University of East Kalimantan.

Methodology: The research method used cross-sectional design with total 113 respondents. To give questionnaire as instrument to collect the data and the data were processed by statistical test of Chi-Square.

Results: Result analysis was obtained $p\text{-value } 0.019 < \alpha 0.05$ then could be stated H_0 was rejected which meant there were significant correlation between attitude with readiness of evidence-based practice implementation on students of Muhammadiyah University of East Kalimantan in 2019.

Applications: The beneficial of this research was it hoped could be the reference and additional knowledge for researchers, educational institutions, students of nurse profession and for researchers in the future regarding correlation of attitude with readiness of evidence-based practice implementation on students of nurse profession of Muhammadiyah University of East Kalimantan.

Kata Kunci: Sikap, Kesiapan penerapan, *Evidence-Based Practice*

1. PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia mengalami perkembangan proses pembelajaran dimana pemerintah melakukan pembaharuan serta peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Permendikbud No. 49 tahun 2014 pasal 11 tentang standar nasional pendidikan tinggi termasuk didalamnya adalah saintifik. Saintifik adalah proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan dengan pendekatan-pendekatan ilmiah (Dikti, 2014). Pendekatan ilmiah yang dimaksud adalah *evidence-based practice* yaitu bagan kerja untuk mengevaluasi dan menerapkan temuan penelitian yang bertujuan agar meningkatkan pelayanan keperawatan terhadap pasien. *Evidence-based practice* merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga kesehatan dan calon tenaga kesehatan yang telah diakui secara internasional sebagai pendekatan yang bersifat dapat menyelesaikan permasalahan serta menekankan pada penerapan penelitian yang terbaik untuk membantu perawat profesional dan calon perawat profesional mendapatkan ilmu yang terbaru (Simamora, 2009; Macnee & McCabe S, 2011; Belden et al., 2012; Stokke et al, 2014; Chang & Crowe, 2011; Melnyk, Fineout-Overholt et al., 2012).

Menurut Sarwono (2009) sikap (*attitude*) merupakan perasaan senang (positif) atau tidak senang (negatif) dari individu terhadap kondisi, orang-orang atau kelompok, benda dan peristiwa. Sikap mengarah pada nilai-nilai yang dianggap bermanfaat dan diperlukan oleh seseorang untuk berperilaku sesuai dengan keinginan hatinya, walaupun mahasiswa keperawatan menunjukkan sikap yang positif dalam mengaplikasikan *evidence-based* namun kemampuan dalam mencari literatur ilmiah masih dianggap kurang (Nugraha, 2015; Slameto, 2010; Tilson, et al., 2011).

Kesiapan penerapan *evidence-based practice* adalah suatu keterampilan, pengetahuan dan sikap yang memungkinkan untuk membantu mahasiswa profesi ners agar dapat berkontribusi secara produktif terhadap pencapaian tujuan organisasi yang terdapat di lahan praktik (Makki, Salleh, Memon, & Harun, 2015). Menurut Saunders & Vehvilainen-Julkunen (2015) dan AbuRuz, Hayeah, Al-Dweik dan Al-Akash (2017) kesiapan perawat dalam menerapkan *evidence-based practice* meliputi beberapa faktor yang berkaitan dengan sikap mereka terhadap keyakinan tentang *evidence-based practice*, pengetahuan dan keterampilan terkait *evidence-based practice*, budaya tempat kerja, kebutuhan dalam informasi, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pengalaman dalam bidang keperawatan lebih pendek dan usia yang lebih muda yang sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya. Perawat yang menerapkan *evidence-based practice* membutuhkan keterampilan seperti melakukan pencarian literatur dan mengevaluasi bukti. Sikap seseorang adalah salah satu kunci dalam penerapan *evidence-based practice*.

Penelitian Harun, Herliani & Setyawati (2018) dan Harun, Herliani & Setyawati (2019) menjelaskan bahwa dalam tahap pendidikan keperawatan seharusnya telah diperkenalkan seawal mungkin konsep EBP sehingga mahasiswa-mahasiswa lulusan perguruan tinggi tidak hanya paham teori dan praktik keperawatan akan tetapi juga memahami pentingnya hasil penelitian dalam menentukan hasil perawatan terbaik. Selain itu, belum terdapat penelitian terkait kompetensi mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dalam mengimplementasikan *evidence-based practice* terhadap kasus kelolaan pada lahan praktik. Oleh sebab itu, mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur perlu dikaji terlebih dahulu terkait kesiapannya dalam menerapkan *evidence-based practice* pada lahan praktik.

Mahasiswa program profesi ners nantinya akan menjadi perawat yang profesional sehingga penting untuk meningkatkan kompetensi karena sewaktu praktik mahasiswa profesi akan sering bertemu dengan pasien. Pengetahuan tentang konsep *evidence-based practice* akan dituntut untuk terus ditingkatkan serta sikap yang positif terhadap *evidence-based practice* untuk membantu membuat keputusan klinis (Ligita, 2012).

Hasil dari studi pendahuluan wawancara peneliti dengan mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, sebanyak 6 dari 10 responden memiliki sikap yang positif terhadap penerapan *evidence-based practice* dan mengatakan bahwa akan menerapkan artikel yang bersifat *evidence based-practice* di lahan praktik sebagian lainnya mengatakan bahwa membaca artikel penelitian terlalu memakan banyak waktu dan lebih memilih melakukan praktik klinik yang telah ada dibanding mencari metode yang baru.

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi karakteristik responden (semester, usia dan jenis kelamin), mengidentifikasi sikap, mengidentifikasi kesiapan penerapan *evidence-based practice* dan menganalisis hubungan antara sikap dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

2. METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan analitik korelasional dan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi yang diteliti ialah seluruh mahasiswa profesi Ners berjumlah 115 responden pada tahun ajaran 2019-2020 di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Jumlah sampel adalah 113 responden dikarenakan 2 responden tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran maka responden telah dianggap menjadi kriteria eksklusi. Menghilangkan subjek penelitian karena berbagai sebab adalah pengertian dari kriteria eksklusi (Notoatmodjo, 2014). Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan jenis *total sampling*.

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikembangkan oleh Upton & Upton (2006) yaitu *Evidence-Based Practice Questionnaire* (EBPQ) untuk mengukur sikap dan Melnyk, Overholt & Mays (2008) untuk mengukur kesiapan penerapan *evidence-based practice*. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-Square* yang berguna untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen.

Penelitian dilaksanakan pada 1 Desember 2019 hingga 1 Februari 2020 di Rumah Sakit Umum Abdul Wahab Sjahranie dan Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam pada mahasiswa profesi ners yang sedang melaksanakan praktik klinik lalu dilanjutkan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur pada saat mahasiswa profesi ners sedang melaksanakan presentasi kelompok.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisis Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan semester, usia dan jenis kelamin pada mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

KARAKTERISTIK	FREKUENSI	PRESENTASE (%)
SEMESTER		
Semester 1	113	100.0
USIA		
17-25	92	81.4
26-35	16	14.2
36-45	5	4.4
JENIS KELAMIN		

Perempuan	76	67.3
Laki-laki	37	32.7
Total	113	100.0

Sumber: Data Primer tahun 2020

Penyajian data pada [tabel 1](#) menunjukkan bahwa berdasarkan semester, seluruh responden berada pada semester 1 sebanyak 113 responden (100%), berdasarkan usia responden yaitu mayoritas berusia 17-25 tahun sebanyak 92 responden (81.4%) searah dengan penelitian [Ligita \(2012\)](#) yang berjudul Pengetahuan, Sikap dan Kesiapan Perawat Klinisi Dalam Implementasi *Evidence-Based Practice* yaitu responden berusia dalam rentang 22-50 tahun. Berdasarkan jenis kelamin sebanyak 76 responden berjenis kelamin perempuan (67.3%).

Pada [tabel 1](#) berdasarkan hasil semester, responden berada dalam semester 1 menurut [Andriani \(2018\)](#) program semester adalah program yang berisikan garis-garis mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Semester adalah satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Pendidikan Profesi Ners menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS), satu semester didalamnya termasuk waktu untuk perkuliahan (pengalaman belajar teori), praktik laboratorium (pengalaman belajar praktikum), kerja lapangan/klinik/komunitas (pengalaman belajar lapangan) ataupun penugasan yang lain. Kurikulum Inti Pendidikan Ners di Indonesia (KIPNI) menyatakan 60% adalah 144 sks pada program akademik dan 25% untuk program profesi ners telah disepakati berdasarkan surat keputusan direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Nomor:129/U/1999 tanggal 11 Juni tahun 1999 ([Buku Panduan Akademik UMKT, 2018 & Program Studi Profesi Ners pada Poltekkes Kemenkes RI, 2018](#)).

Program profesi ners yaitu tahap awal setelah lulus dari tahap pendidikan Akademik mahasiswa diberikan mata ajar Keterampilan Dasar Profesi (KDP). KDP merupakan susunan proses pelaksanaan program profesi ners yang dilaksanakan pada saat memulai semester awal dan merupakan keahlian yang seharusnya dimiliki sebelum memasuki rangkaian dari keterampilan setiap mata ajar klinik. Standar kompetensi yang diharapkan pada stase KDP ini yaitu mahasiswa mampu mengimplementasikan pendekatan proses keperawatan yang didukung oleh praktik berdasarkan bukti penelitian guna mencapai tujuan keberhasilan perawatan pada pasien. Mahasiswa juga diharapkan mampu mengenal masalah-masalah penelitian yang berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia dan menerapkannya saat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien ([Masnina, Sureskiarti dan Milkhatun, 2019](#)). Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas maka peneliti berasumsi bahwa di tahap awal program semester mahasiswa ners masih mengalami pengenalan mungkin sekitar 1 atau 2 bulan, lalu pada bulan selanjutnya pada semester pertama mahasiswa sudah mulai terbiasa dengan pengalaman belajar di lapangan dan penugasan lainnya.

Berdasarkan hasil dari karakteristik usia responden, mahasiswa merupakan seorang peserta didik yang berusia 18 hingga 25 tahun dan terdaftar serta menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Usia adalah umur seseorang yang dimulai pada saat dilahirkan sampai berulang tahun, semakin cukup usia maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih tinggi dalam berpikir dan bekerja, dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum tinggi tingkat kedewasaannya ([Wawan, 2010; Hulukati dan Djibran, 2018](#)). Sikap dapat berubah karena bertambahnya usia, berkembangnya intelegensi dan bertambahnya pengalaman. Beberapa hal dianggap sejenis, sekarang dipandang berbeda terlepas dari jenisnya. Terhadap objek yang dinilai tersebut dapat terbentuk sikap tersendiri pula ([Sarlito, 2009](#)). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berasumsi bahwa usia memengaruhi sikap seseorang karena bertambahnya usia akan memengaruhi tingkat kedewasaannya dan bagaimana cara seseorang menyikapi sesuatu. Sehingga sikap seseorang akan terbentuk dari pengalaman pada masa rentang usianya.

Berdasarkan jenis kelamin responden, [Martanti \(2017\), Yanti dan Warsito \(2013\)](#) menjelaskan perbedaan fisik yang didasarkan pada anatomi biologi manusia, terutama yang berhubungan dengan fungsi reproduksi disebut jenis kelamin. Berdasarkan perbedaan fisik dan biologis inilah dapat teridentifikasi dua jenis kelamin manusia, yaitu laki-laki dan perempuan. Pekerjaan perawat lebih diminati oleh perempuan dibandingkan laki-laki karena keperawatan masih diidentikkan sebagai pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan sifat perempuan yang lemah lembut, peduli dan lebih sabar. Walaupun demikian jenis kelamin akan memberikan motivasi yang berbeda, jenis kelamin laki-laki memiliki motivasi yang lebih besar daripada wanita karena tanggung jawab laki-laki jauh lebih besar.

[Rusyidi, Djustiana dan Sekarningsih \(2013\)](#) menjelaskan gambaran sikap mahasiswa menunjukkan masih cukup kentalnya pandangan pembagian peran laki-laki dan perempuan yang bertentangan. Laki-laki didukung untuk fokus dalam pekerjaan atau mendominasi kepemimpinan sosial. Sementara itu, peran perempuan dalam dunia kerja akan didukung selama mereka memprioritaskan pekerjaan rumah tangga terlebih dahulu. Pandangan seperti ini tampaknya merupakan tantangan tersendiri bagi perempuan di Indonesia dalam mengurangi beban ganda pada pekerjaan mereka. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berasumsi bahwa perbedaan jenis kelamin terhadap pekerjaan atau lahan praktik tidak begitu signifikan karena pandangan terhadap peran laki-laki dan perempuan akan selalu berbeda-beda tergantung dari individu yang menyikapinya. Hal terpenting adalah individu yang bertanggungjawab terhadap pekerjaannya dan melakukannya secara profesional terlepas dia berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.

3.2 Analisis Univariat

Tabel 2. Analisis berdasarkan variabel sikap dan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Sikap		
Positif	62	54.9
Negatif	51	45.1
Kesiapan Penerapan <i>Evidence-based practice</i>		
Baik	57	50.4
Kurang Baik	56	49.6
Total	113	100.0

Sumber: Data Primer tahun 2020

Hasil yang didapatkan dapat dilihat pada tabel 2 ini menunjukkan analisis univariat yaitu mayoritas mahasiswa memiliki sikap positif sebanyak 62 responden (54.9%) sejalan dengan penelitian Ligita (2012) yang menunjukkan hasil gambaran sikap perawat klinisi sebanyak 2/3 dari 66 responden yang memiliki sikap yang mendukung. Penelitian lainnya dari Oktiyuliandri (2015) yang menyatakan bahwa sikap perawat di ruang rawat inap dari 49 responden didapatkan 59.2% yang memiliki sikap positif terhadap EBP. Berdasarkan kesiapan penerapan *evidence-based practice*, responden memiliki kesiapan yang baik yaitu sebanyak 57 responden (50.4%) penelitian ini searah dengan penelitian Harun, Herliani & Setyawati (2019) yang menunjukkan hasil gambaran kesiapan mahasiswa program profesi ners dalam penerapan *evidence-based practice* terhadap pasien kelolaan sebagian besar memiliki kesiapan yang baik yaitu sebanyak 71 responden (60%) dari 120 responden. Sikap menurut Nugraha (2015) adalah keadaan yang terdiri dari berpikir, merasa, berperilaku dan dalam melakukan tanggapan terhadap suatu perintah atau obyek kognitif juga sikap merupakan sesuatu yang dapat dipelajari, menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap berkaitan dengan afeksi (perasaan yang mendalam) yang bersifat positif atau negatif dan berhubungan dengan objek tertentu.

Sikap negatif adalah sikap yang tidak mendukung atau kontra terhadap objek. Sama halnya dengan sikap positif, sikap negatif juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi individu, pengaruh kebudayaan, lembaga agama media massa, lembaga pendidikan, faktor emosional dan pengaruh orang lain yang dianggap penting (Yusvanita, 2019). Hasil penelitian AbuRuz, Hayeah, Al-Dweik dan Al-Akash (2017) mengatakan bahwa sikap terhadap *evidence-based practice* memiliki skor rata-rata tertinggi yang artinya responden mempunyai sikap yang positif. Namun, mereka tidak mempraktikkan sikap positif dan *evidence-based practice* mereka ke dalam praktik sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas maka peneliti berasumsi bahwa sikap seseorang dapat berubah sesuai dengan keinginan hatinya dan apa yang ia pelajari dalam kehidupannya.

Berdasarkan kesiapan penerapan *evidence-based practice* responden sebagian besar memiliki kesiapan yang baik, kesiapan penerapan *evidence-based practice* adalah suatu sikap yang dapat mendukung mahasiswa profesi ners agar bisa berpartisipasi secara kreatif terhadap tujuan organisasi yang ada di lahan praktik. Kesiapan mahasiswa profesi ners dalam menerapkan *evidence-based practice* dapat meliputi beberapa faktor yang berkaitan dengan sikap mereka terhadap keyakinan tentang *evidence-based practice* yaitu budaya tempat kerja dan kebutuhan dalam informasi (Makki, Salleh, Memon & Harun, 2015; Saunders & Vehvilainen-Julkunen, 2015). Harun, Herliani & Setyawati (2019), yang menyatakan bahwa kesiapan dalam menerapkan *evidence-based practice* yang dimaksud adalah mencari hasil penelitian, mengevaluasi hasil penelitian dan mengaplikasikannya. Hasil penelitian dapat ditemukan melalui majalah ilmiah atau disebut juga jurnal baik secara *online* maupun *offline*. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas maka peneliti berasumsi bahwa kesiapan dalam menerapkan *evidence-based practice* bisa dilihat dari seberapa sering mereka mencari dan membaca hasil penelitian terbaik. Semakin mereka membiasakan diri dalam mencari dan membaca hasil penelitian terbaik maka akan membuatnya lebih siap dalam menerapkannya.

3.3 Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan sikap dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Variabel	Kesiapan Penerapan EBP				Total	P Value	OR
	Baik		Kurang Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Sikap							

Positif	38	33.6	24	21.2	62	54.9	
							0.019 2.667 (1.242- 5.724)
Negatif	19	16.8	32	28.3	51	45.1	
Total	57	50.4	56	49.6	113	100	

Sumber: Data Primer tahun 2020

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis bivariat diatas adalah sikap positif dan kesiapan penerapan EBP baik yaitu ada 38 responden (33.6%). Sesuai dengan penelitian Harun, Herliani dan Setyawati (2019) dari 120 mahasiswa ners sebanyak 103 responden (85%) memiliki sikap yang mendukung dalam penerapan EBP dan sebanyak 17 responden (15%) memiliki sikap yang tidak mendukung dalam penerapan EBP. Berdasarkan hasil analisis bivariat, hasil uji statistik menunjukkan *p value* 0.019 lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu 0.05 yang berarti menolak hipotesis nol (H_0), yang dapat disimpulkan yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Hasil *Odd Ratio* menunjukkan nilai 2.667 artinya mahasiswa yang memiliki sikap positif mempunyai peluang 3 kali memiliki kesiapan penerapan EBP yang baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki sikap negatif dengan kesiapan penerapan EBP yang kurang baik.

Hart, Eaton, Buckner, et al., (2008) menjelaskan sikap perawat adalah salah satu faktor yang paling penting dalam menerapkan EBP. Perawat dengan sikap positif lebih mungkin untuk menggunakan penelitian berbasis bukti (EBP) dalam praktik klinik. Perawat yang percaya bahwa EBP dapat memberikan hasil terbaik bagi pasien akan meningkatkan praktik klinik mereka dalam perawatan pasien. Responden pada penelitian Campos et al., (2014) mendapat skor tertinggi dalam subskala sikap EBPQ dengan nilai mean 5.35, menunjukkan kecenderungan yang baik untuk menggunakan bukti penelitian dan keyakinan terhadap EBP.

Beberapa penelitian (Nagy et al. 2001, Sanzero-eller et al. 2003, Wallin et al. 2003, Milner et al. 2006) menunjukkan bahwa sikap positif perawat terhadap *evidence-based practice* relevan dengan penerapan *evidence-based practice* pada praktik klinik harian mereka (Eizenberg, 2011). Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas maka peneliti berasumsi bahwa pengetahuan dan pengalaman haruslah didukung oleh sikap yang positif sehingga ketika seseorang telah memiliki pengetahuan yang cukup dan mempunyai pengalaman maka sikapnya akan menerima untuk menerapkan studi yang berlandaskan bukti.

Harun, Herliani dan Setyawati (2019) menjelaskan perawat bersikap negatif terhadap penelitian dan adalah paling rendah dibanding tenaga kesehatan yang lain. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berasumsi bahwa masih adanya perawat yang memiliki sikap negatif terhadap penelitian adalah karena perawat masih kurang terpapar oleh penelitian terbaik dan belum membiasakan diri untuk menggunakannya. Penelitian ini juga searah dengan penelitian Hart dkk (2008) dan Knops dkk (2009) dalam Ligita (2012) menyatakan hampir seluruh responden memiliki sikap yang positif terhadap pelaksanaan EBP sebab responden percaya bahwa EBP dapat memperbaiki kualitas perawatan pada pasien dan penelitian (bukti ilmiah) membantu mereka dalam membuat keputusan klinis. Dengan mengaplikasikan konsep EBP, maka klinisi menyadari bahwa has penelitian yang dilakukan berguna dalam praktik klinis sehari-hari.

Banyak alasan terjadinya kegagalan dalam menerapkan praktik berbasis bukti atau EBP diantaranya, kurangnya pengetahuan tentang strategi berbasis bukti, salah persepsi atau sikap negatif tentang penelitian dan perawatan berbasis bukti, kurangnya pengetahuan tentang cara mencari dan menilai bukti, menuntut beban kerja pasien, kendala organisasi (kurangnya dukungan administratif atau insentif). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berasumsi bahwa dalam penerapan EBP responden belum siap karena banyak hal salah satunya yaitu salah persepsi terhadap penelitian sehingga memunculkan sikap yang negatif dan responden memiliki sikap yang positif tetapi kesiapan penerapan EBPnya kurang baik dikarenakan kendala pada institusi seperti kurangnya dukungan kepada perawat terhadap praktik-praktik terbaru yang berdasar bukti (Ez elarab et al., 2012).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah karakteristik responden berdasarkan semester yaitu mahasiswa sedang menempuh pendidikan semester I (satu), mayoritas usia responden 17-25 tahun sebanyak 92 responden, jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan sebanyak 76 responden, sikap responden adalah positif dengan total 62 responden, kesiapan penerapan *evidence-based practice* responden adalah baik yaitu sebanyak 57 responden dan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* dengan nilai *p value* = 0.019 < 0.05.

SARAN DAN REKOMENDASI

Saran dari peneliti untuk hasil penelitian ini antara lain bagi peneliti agar dapat menjadi data dasar dalam memperkaya diri dengan ilmu dan mengaplikasikannya kepada masyarakat tentang temuan-temuan ilmiah yang terbaik dan dapat mengedukasi pasien serta masyarakat awam. Bagi institusi pendidikan keperawatan yaitu dapat mengembangkan penerapan *evidence-based practice* dengan metode pembelajaran yang lain guna meningkatkan berpikir kritis pada mahasiswa keperawatan.

Bagi mahasiswa profesi ners yaitu penelitian ini dapat membantu mahasiswa profesi ners dalam memahami *evidence-based practice* yang baik dan relevan serta dapat membantu dalam proses pembuatan karya tulis ilmiah. Mahasiswa juga dapat

menerapkannya di lahan praktik serta dapat mengedukasi pasien dari hasil temuan mereka dalam mencari bukti penelitian terbaik. Bagi peneliti selanjutnya yaitu perlu mencari sumber informasi lebih lanjut untuk menambah wawasan dan memahami lebih mendalam terkait hubungan sikap dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* serta dapat mengembangkan penelitian menggunakan variabel efikasi diri terhadap penerapan *evidence-based practice*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh staf dosen dan seluruh staf pendidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur termasuk petugas perpustakaan dan staf Bagian Administrasi Akademik (BAA) yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini hingga menjadi sebuah karya tulis. Terima kasih kepada dosen pembimbing dan penguji yang telah berbagi banyak ilmunya kepada peneliti serta kepada teman-teman yang selalu mendukung dalam penelitian ini.

REFERENSI

- AbuRuz, M. E., Hayeah, H. A., Al-Dweik, G., & Al-Akash, H. Y. (2017). Knowledge, Attitudes, and Practice about Evidence-Based Practice: A Jordanian Study. *Health Science Journal*, 11, (2), 489. DOI: 10.21767/1791-809X.1000489.
- Andriani, A.(2018). *Praktis Membuat Buku Kerja Guru:Menyusun Buku Kerja 1, 2, 3 dan 4 Dengan Mudah Dan Sistematis*.Jawa Barat:CV Jejak.
- Belden, C. V., Leafman, J., Nehrenz, G., & Miller, P. (2012). The effect of evidence based practice on workplace empowerment of rural registered nurses. *Online Journal of Rural Nursing and Health Care*, 12, (2). <https://doi.org/10.14574/ojrnhc.v12i2.87>
- Campos, M. P., Garcia, I. S., & Hidalgo, P. L. (2014). Knowledge, Attitude and Use of Evidence-Based Practice among nurses active on the Internet. *Investigación y Educación en Enfermería*, Vol.32, 451-460.
- Chang A.M. & Crowe L. (2011) Validation of scales measuring self-efficacy and outcome expectancy in evidence-based practice. *Worldviews on Evidence-Based Nursing* 8(2), 106–115. DOI: 10.1111/j.1741-6787.2011.00215.x
- Dikti (2014). *Buku kurikulum pendidikan tinggi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi RI. Jakarta.
- Ez elarab, S. H., El Salam, A. S., Behalik, G. S. and Eltayeb, E. H. (2012). Nurses', Practice, Knowledge and Attitude towards Evidence-Based Practice at Yanbu general hospital –kingdom of Saudi Arabia. *Life Science Journal*. 9, (3).
- Hart, P., Eaton, LA., Buckner, M., Morrow, BN., Barrett, DT., et al. (2008). Effectiveness of a Computer-Based Educational Program on Nurses' Knowledge, Attitude, and Skill Level Related to Evidence-Based Practice. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*, 5, (2), 75-84. DOI: 10.1111/j.1741-6787.2008.00123.x
- Harun, H., Herliani, Y. K., & Setyawati, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Terhadap Kompetensi Mahasiswa Profesi Ners dalam Penerapan Evidence Based Practice. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, (14), 1.
- Harun, H., Herliani, Y. K., & Setyawati, A. (2019). Pengetahuan, Sikap dan Kesiapan Mahasiswa Program Profesi Ners dalam Penerapan Evidence Based Practice. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3, (2).
- Hulukati, W & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik*, 2, No. 1.
- Kemendes. (2018). *Pedoman Penyelenggaraan Program Studi Profesi Ners Pada Poltekkes Kemendes RI 2018*. Jakarta Selatan:Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ligita, T. (2012). Pengetahuan, Sikap dan Kesiapan Perawat Klinisi Dalam Implementasi Evidence-Base Practice. *Ners Jurnal Keperawatan*, 8, No.1.
- Macnee, C., & McCabe, S. (2011). *Understanding nursing research: Using research in evidence-based practice*. Philadelphia: Williams & Wilkins.
- Makki, B. I., Salleh, R., Memon, M. A., & Harun, H. (2015). The Relationship between Work Readiness Skills, Career Self-efficacy and Career Exploration among Engineering Graduates: A Proposed Framework. *Applied Sciences, Engineering and Technology*. DOI: 10.19026/rjaset.10.1867
- Martanti, F.(2017).Penanaman Konsep Gender Pada Mata Pelajaran IPS SD.*Magistra*, 8, (1), 84.
- Mashiach Eizenberg, M. (2011). Implementation of evidence-based nursing practice: nurses' personal and professional factors?. *Journal of advanced nursing*, 67(1), 33-42. DOI: 10.1111/j.1365-2648.2010.05488.x
- Masnina, R., Sureskiarti, E. dan Milkhatun. (2019). *Buku Pedoman Kerja Praktik Keterampilan Dasar Profesi*. Samarinda: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Melnyk, B. M., & Overholt, E. F., Mays M. Z. (2008). The Evidence-Based Practice Beliefs and Implementation Scales: Psychometric Properties of Two New Instruments, 5, (4). DOI: 10.1111/j.1741-6787.2008.00126.x
- Melnyk, B. M., Fineout-Overholt, E., Gallagher-Ford, L., & Kaplan, L. (2012). *The state of evidence-based practice in US nurses*. *The Journal of Nursing Administration*, 42 (9). DOI: 10.1097/NNA.0b013e3182664e0a
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi penelitian kesehatan* (Rev xix ed.). Jakarta.
- Nugraha, U. (2015). Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi. *Jurnal Cerdas Sifa*, 1, (1), 2.
- Oktiayuliandri, C. (2015). Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dalam Penerapan Evidence-Based Nursing Practice Di Ruangrawat Inap Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2015. *UNDERGRADUATE NURSING PROGRAMME*.

- Rusyidi, B., Djustiana, N. & Sekarningsih, R. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Mahasiswa Terhadap Peran Jender. *Sosiohumaniora*, 15, (1), 73-79.
- Sarlito W., Meinarno, Eko A. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Saunders, H., & Vehvilainen-Julkunen, K. (2015). The State of Readiness For Evidence-Based Practice Among Nurses: An Integrative Review. *Elsevier*. 56:128-40. DOI: 10.1016/j.ijnurstu.2015.10.018
- Simamora, R. H. (2009). Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stokke K, Olsen NR, Espehaug B, Nortvedt MW. (2014). Evidence based practice beliefs and implementation among nurses: A cross-sectional study. *BMC Nurs*;13(1):8.
- Tilson, J. K., Kaplan, S. L., Harris, J. L., Hutchinson, A., Ilic, D., Niederman, R., et al. (2011). Sicily statement on classification and development of evidence-based practice learning assessment tools. *BMC Medical Education*. DOI: 10.1186/1472-6920-11-78
- Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. (2018). *Buku Panduan Akademik Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Fakultas Sains dan Teknologi*. Samarinda.
- Upton, D., & Upton, P. (2006). Development of an evidence-based practice questionnaire for nurses. *Methodological issues in nursing research*. DOI: 10.1111/j.1365-2648.2006.03739.x
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yanti, I. R. & Warsito, E. B. (2013). Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, dan Supervisi dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan. *Jurnal Management Keperawatan*, 1, (2), 107-114.
- Yusvanita, M. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Penanganan Disminore dengan Aktivitas Belajar Mahasiswa. Skripsi, tidak dipublikasikan, Samarinda, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.